

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, seseorang tidak hanya menuntunkan sesuatu melainkan dapat melakukan sesuatu. Sering kali makna yang terdapat dalam tuturan yang dituturkan, tidak bisa dilihat secara langsung berdasarkan wujud tuturan tersebut. Untuk memahami maksud atau makna yang terkandung dalam tuturan tersebut, dibutuhkan konteks. Sejalan dengan hal tersebut, Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteksnya (Levinson dalam Rahardi, 2005: 48).

Tuturan dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Salah satu proses terjadinya tuturan dapat diamati di pusat-pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi oleh pengunjung, sehingga memungkinkan banyaknya terjadi tuturan. Salah satu pusat perbelanjaan yang dapat diamati, yakni Transmart di Kota Padang. Transmart merupakan sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan supermarket Carrefour serta Carrefour Express. Saat ini, Transmart merupakan salah satu anak perusahaan dari Trans Retail. Perusahaan ini termasuk salah satu pusat perbelanjaan dan terbesar di beberapa daerah di Indonesia salah satunya Kota Padang.

Perusahaan yang diresmikan pada 19 Mei 2017 ini hadir untuk melayani masyarakat Padang sekitar maupun pelancong. Transmart telah memiliki 13 gerai dengan konsep *one stop shopping* yang memiliki area khusus ibu dan anak,



elektronik, pakaian, kebutuhan rumah tangga, makanan, area istirahat, dan juga area grosir. Transmart juga memiliki gerai dengan konsep *premium* dan *life style* yang digabungkan dengan area hiburan yaitu arena bermain anak dan keluarga “Mini Trans Studo” (diakses melalui: <http://www.carrefour.co.id/>,2019). Fasilitas yang tersedia di Transmart mendukung banyak orang untuk mengunjungi tempat perbelanjaan tersebut dibandingkan tempat-tempat perbelanjaan lainnya seperti Plaza Andalas, Basko *Mall*, maupun Sentral Pasar Raya Plaza.

Transmart merupakan tempat umum dan dapat dikunjungi siapa saja. Hal ini menyebabkan pengunjung tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang yang mereka kenal tetapi juga berinteraksi dengan orang-orang lain seperti pramuniaga dengan pengunjung dan pramuniaga dengan pramuniaga. Kemudian, kebanyakan orang yang berkunjung ke Transmart bermaksud untuk mengisi waktu liburan, berbelanja, bermain, dan kegiatan lainnya. Alasan penulis memilih Transmart sebagai tempat penelitian karena Transmart merupakan pusat perbelanjaan dan hiburan bagi masyarakat di dalam maupun di luar Kota Padang. Hal ini disebabkan di Sumatera Barat Transmart hanya ada di Kota Padang sehingga banyak pengunjung yang datang untuk mendatangi tempat ini.

Penelitian ini difokuskan pada tindak ilokusi karena berhubungan dengan aksi atau tindakan mitra tutur yang timbul akibat tuturan yang dituturkan oleh penutur. Selain itu, tindak ilokusi akan sulit diidentifikasi jika tidak mempertimbangkan konteks dari sebuah tuturan yang ada. Hal tersebut memberikan tantangan bagi penulis untuk meneliti tindak ilokusi. Akan tetapi untuk menentukan ilokusi dari sebuah tuturan, tidak bisa dilakukan jika mengabaikan lokusi dari tuturan tersebut. Oleh karena itu, sebelum menentukan



ilokusi dari sebuah tuturan, juga di tentukan lokusi dari tuturan tersebut. Hal itu disebabkan lokusi dan ilokusi adalah dua hal yang saling berkaitan. Berdasarkan pengamatan awal, pengunjung Transmart menggunakan tindak ilokusi seperti pada contoh berikut.

### Peristiwa Tutur 1

Pramuniaga : “Ada kartu kredit bank Mega nya Bang? Bisa dapat diskon sampai 10% tiap satu kali transaksi”  
‘Apakah Abang memiliki kartu kredit Bank Mega? Jika ada, bisa dapat diskon hingga 10% tiap satu kali transaksi’

Pengunjung : “*Umua wak anam baleh tahun baru, Kak*”  
‘Umur Saya baru enam belas tahun, Kak’

Peristiwa tutur di atas terjadi di salah satu kasir pembayaran yang ada di Transmart. Tuturan terjadi antara pramuniaga dan pengunjung Transmart. Pengunjung dan pramuniaga merupakan dua orang yang sedang berada di Transmart. Tuturan terjadi ketika penutur bertanya kepada mitra tutur apakah memiliki kartu kredit Bank Mega.

Lokusi pada tuturan, ‘Umua wak anam baleh tahun baru, Kak’, adalah menginformasikan kepada pramuniaga (mitra tutur) bahwa umur dia baru enam belas tahun. Lalu, ilokusi dari tuturan tersebut adalah pengunjung tidak memiliki kartu kredit. Pengunjung memberitahu pramuniaga bahwa ia tidak memiliki kartu kredit Bank Mega karena umumnya masih enam belas tahun yang berarti ia belum memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan belum bisa membuat kartu kredit.

Bentuk tindak ilokusi tersebut adalah tindak ilokusi asertif dalam bentuk memberitahukan.

Jenis tindak tutur ilokusi tersebut adalah tindak tutur langsung tidak literal, yaitu tindak tutur yang diungkapkan dengan memfungsikan kalimat berita untuk



memberitakan sesuatu. Pada tuturan ‘*Umua Awak anam baleh tahun baru, Kak*’, kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk memberitahukan sesuatu. Tuturan tersebut diungkapkan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud pada tuturan dan diklasifikasikan dalam tindak tutur langsung. Akan tetapi, kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud tuturannya dan diklasifikasikan dalam tindak tutur tidak lita.

### Peristiwa Tutur 2

- Pengunjung : “Jaket ko ado nan XL Bang?”  
                  ‘Jaket seperti ini ada ukuran XL Bang?’
- Pramuniaga : “Itu nan paliang gadang Bang”  
                  ‘Jaket itu sudah ukuran paling besar Bang’
- Pengunjung : “Ndeh, Warnanyo wak suko bana a”  
                  ‘Saya suka sekali dengan warna jaket itu’
- Pramuniaga : “*Yang iko se ba a, Bang?*”  
                  ‘Yang ini saja bagaimana, Bang?’

Peristiwa tutur di atas terjadi di salah satu gerai perlengkapan mendaki gunung yang ada di Transmart. Tuturan terjadi antara pengunjung Transmart dan pramuniaga. Pengunjung dan pramuniaga merupakan dua orang yang sedang berada di Transmart. Tuturan terjadi ketika pengunjung sedang memilih jaket yang akan ia beli, kemudian pengunjung menanyakan ukuran jaket kepada pramuniaga. Ternyata, ukuran yang diinginkan pengunjung tidak ada dan pramuniaga langsung menawarkan jaket dengan ukuran yang diinginkan pengunjung tetapi dengan warna yang berbeda.

Lokusi pada tuturan penutur ‘*Yang iko se Bang a, ko XL ma, barangnyo baru bana Bang*’ adalah menginformasikan kepada pengunjung bahwa ukuran jaket yang diinginkan penutur tidak ada. Lalu, ilokusi dari tuturan tersebut adalah



pengunjung menyarankan jaket dengan warna lain kepada pramuniaga dengan tujuan pengunjung tertarik dan membeli jaket yang pramuniaga sarankan. Bentuk tindak ilokusi tersebut adalah tindak ilokusi direktif dalam bentuk menyarankan.

Jenis tindak tutur ilokusi tersebut adalah tindak tutur tidak langsung literal, yaitu tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengungkapannya. Pada tuturan *'Yang ike se ba a Bang?'*, kalimat tanya difungsikan untuk bertanya kepada mitra tutur dan mitra tutur tidak merasa diperintah dan diklasifikasikan ke dalam tindak tutur tidak langsung. Akan tetapi, kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya dan diklasifikasikan ke dalam tindak tutur literal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk ilokusi pada tuturan pengunjung dan pramuniaga di Transmart Kota Padang. Di samping itu, juga penting terhadap perkembangan kajian pragmatik, khususnya tentang tindak tutur dan pendokumentasian bentuk tindak tutur ilokusi dan modus pengungkapan tuturan dari tindak tutur ilokusi.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja klasifikasi tindak ilokusi yang digunakan oleh pramuniaga dengan pengunjung dan pramuniaga dengan pramuniaga di Transmart Kota Padang?
2. Apa saja jenis tindak tutur berdasarkan modus pengungkapan tindak ilokusi yang digunakan oleh pramuniaga dengan pengunjung, dan pramuniaga dengan pramuniaga di Transmart Kota Padang?



### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan tindak ilokusi yang digunakan oleh pramuniaga dengan pengunjung, dan pramuniaga dengan pramuniaga di Transmart Kota Padang.
2. Menjelaskan Apa saja jenis tindak tutur berdasarkan modus pengungkapan tindak ilokusi yang digunakan oleh pramuniaga dengan pengunjung, dan pramuniaga dengan pramuniaga di Transmart Kota Padang.

### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah kajian linguistik, khususnya di bidang pragmatik tentang tindak tutur. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa saja bentuk tindak tutur yang digunakan oleh pengunjung di Transmart Kota Padang dan modus pengungkapan kalimat yang digunakan.

### 5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat diperlukan tujuannya untuk memperlihatkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, ditemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dengan sumber data yang berbeda. Beberapa diantaranya:

1. Febria Rafni (2017), menulis skripsi “Tindak Tutur Guru SLB Negeri 1 Padang dalam Proses Belajar-mengajar”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang dominan terdapat



dalam Tindak Tutur Guru SLB Negeri dalam proses belajar mengajar yaitu tindak ilokusi asertif. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan yaitu menyatakan dan memberitahu. Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini ialah fungsi kompotitif terdiri dari memerintah dan meminta.

2. Juleha, Sumarti dan Bambang Riadi (2017) menulis jurnal “Tindak Tutur Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Smkn 4 Bandar Lampung”, Universitas Lampung. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Tindak tutur yaitu *asertif* yang meliputi mengatakan, melaporkan, menyebutkan, *direktif* yang menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang, *komisif* yang meliputi berjanji, mengancam, *ekspresif* yang meliputi memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengelak dan *deklaratif* yang meliputi memutuskan, melarang, mengizinkan dan memberi maaf. Tuturan yang digunakan siswa dituturkan secara langsung maupun tidak langsung. Tuturan langsung digunakan oleh siswa untuk mengatakan, melaporkan, meyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang. Sedangkan tuturan tidak langsung digunakan untuk mengatakan, menyuruh, menuntut, memuji, mengkritik, bersumpah, memutuskan, mengizinkan, dan memberi maaf.
3. Farrah Fitrah dan Siti Sarah Fitriani (2017) menulis jurnal “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi”, Universitas Unsiyah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa analisis tindak tutur dalam novel *Marwah Di Ujung Bara* Karya R.H. Fitriadi ini mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur lokusi terkandung makna, sedangkan dalam tindak tutur ilokusi dan perlokusi terkandung



maksud. Makna yang terkandung dalam tindak tutur lokusi adalah makna memberitahukan, menanyakan, dan memerintah.

4. Desrianti (2015), menulis skripsi “Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang terdapat dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV *season 4* yaitu menyakikan, memberitahu, menjelaskan, dan bertanya. Tindak ilokusi yang ditemukan yaitu menyindir, menuntut, mencela, meminta bantuan, melarang dan mengajak, terakhir tindak perlokusinya yaitu mengharapkan perubahan dari penyindir.
5. Herlin Triana (2013), menulis skripsi “Tindak Tutur Kelompok Pelajar SMA Negeri 1 Kota Solok”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang dominan ditemukan adalah : tindak ilokusi ekspresif. Tindak ilokusi yang ditemukan yaitu mengeluh, mengkritik, mengucapkan selamat, dan memuji. Maksud yang terkandung adalah : mencemooh, mengejek, mengelak, memanfaatkan, menyindir, menakut-nakuti, menhasut, menyumpahi, menolak, mengajak, meminta dan menguji.
6. Ardianto (2013), menulis jurnal “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu”, Sekolah Tinggi Agama Islam Manado. Dalam penelitian ini, disimpulkan Pertama, bentuk tindak tutur direktif guru yang direalisasikan dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi tindak tutur direktif modus deklaratif, modus interogatif, dan modus imperatif. Kedua, fungsi komunikasi yang terkandung melalui tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi fungsi direktif memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, menyarankan,





mengharapkan, mengajak, menegur, dan memancing. Ketiga, strategi perealisasiian tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung. Penggunaan strategi langsung tersebut dilakukan guru untuk memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, menyarankan, mengharapkan, dan menegur.

7. Lili Ratnasari (2012), menulis skripsi “Tindak Taur Anak Kos pada Pemandokan di Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Padang (Tinjauan Pragmatik). Fakultas Ilmu Budaya : Universitas Andalas. Peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan Anak Kos Pemandokan Cupak Tengah adalah tindak tutur direktif, ekspresif, dan Komisif. Kemudian, modus kalimat yang sering muncul dalam tindak tutur Anak Kos Pemandokan Cupak Tengah adalah kalimat ajakan, kalimat tanya, dan kalimat berita.
8. Erwin Gay dan Rahma M. Hanafi, menulis jurnal “Konteks Tindak Tutur Masyarakat Ternate Maluku Utara” menyimpulkan bahwa masyarakat Ternate cenderung mempertahankan verba dasar atau tanpa imbuhan dalam pertuturannya. Selain paham akan bentuk formal tuturan atau tindak tutur diperlukan pemahaman konteks dalam memaknai pertuturan. Kedudukan sosial, usia, gender, hubungan dalam keluarga, situasi tempat menemukannya keberterimaan tuturan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, tampak bahwa belum ada penelitian tindak tutur ilokusi pengunjung di Transmart Kota Padang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang bentuk tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik.

## 6. Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, video, foto, dan dokumentasi pribadi. Kemudian, hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif.

Sudaryanto menyatakan metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (2015: 9). Sudaryanto (2015: 6) membagi metode menjadi tiga tahap dalam upaya memecahkan masalah, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap penelitian menurut Sudaryanto.

### 6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan ialah metode simak. Metode simak adalah menyimak setiap tuturan yang dituturkan oleh pengunjung Transmart di Kota Padang. Metode simak didukung oleh dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sadap. Teknik Sadap digunakan dengan cara menyadap tuturan yang dituturkan pengunjung dan pramuniaga di Transmart Kota Padang.

Teknik lanjutan penulis menggunakan tiga teknik yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik catat, dan teknik rekam. Teknik Simak Bebas Libat



Cakap (SBLC) digunakan untuk menyimak tindak tutur dan penulis tidak terlibat langsung dalam tindak tutur pengunjung di Transmart Kota Padang. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting pada kartu data yang dilanjutkan dengan pengklasifikasian data yang didapatkan dari tuturan pengunjung di Transmart Kota Padang. Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan yang terjadi pada saat penulis berada di tempat penelitian ini bertujuan untuk dapat mendengar kembali informasi yang diberikan jika penulis lupa dalam hal pencatatan. Penulis menggunakan aplikasi perekam pada *smartphone* untuk merekam segala pembicaraan di lapangan.

## 6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan pragmatis. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan bahasa yang terdapat pada tuturan pengunjung di Transmart Kota Padang. Hal tersebut dilakukan karena tuturan pengunjung Transmart berasal dari bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan *langue* lain sebagai padanannya, yaitu bahasa Indonesia. Metode padan pragmatis, alat penentunya adalah mitra tutur. Metode pada pragmatis digunakan untuk melihat bentuk tuturan dari tindak tutur pengunjung di Transmart Kota Padang.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar, digunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang alatnya adalah daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang bersifat mental peneliti tentang pengetahuan penulis mengenai kajian bahasa. Selanjutnya,



teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membedakan dan mengklasifikan bentuk tindak tutur ilokusi dan modus pengungkapan tuturan dari tindak tutur pengunjuk di Transmart Kota Padang.

### 6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Sudaryanto (2015 : 241) menyatakan bahwa metode penyajian informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa. Data-data yang didapatkan akan dirumuskan dan disajikan menggunakan kata-kata biasa.

## 7. Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (1998: 21), populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagainnya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pengunjung dan pramuniaga di Transmart Kota Padang. Sampel penelitian ini adalah seluruh tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pengunjung dengan pramuniaga, maupun pramuniaga dengan pramuniaga di Transmart Kota Padang di beberapa titik yang dipilih secara acak. Jadi, data didapat melalui interaksi pengunjung dengan pramuniaga dan pramuniaga dengan pramuniaga Transmart di Kota Padang. Penelitian dilakukan selama 3 bulan sampai data yang ditemukan berulang-ulang.

## 8. Sistematika Penulisan



Sistematika penulisan dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari 4 Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan Landasan teori. Bab III merupakan analisis data. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

